BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laba merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan dan kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Baik kreditor dan investor menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings powers* dan memprediksi laba di masa yang akan datang.

Menurut (Li, 2014) kualitas laba merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik dapat memperkirakan karakteristik proses laba yang relevan untuk pengambilan keputusan. Jadi, manajer sebagai pengelola perusahaan harus bisa membuat laporan laba yang di dalam laporan keuangan memiliki kualitas yang bagus.

Pentingnya informasi laba secara tegas telah disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SAFC) No. 1 yang menyatakan bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, laba juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang *representative*, serta untuk menaksir risiko dalam investasi atau kredit. Informasi laba yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan akan digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya ataupun memprediksi laba di masa yang akan datang. Investor membeli saham pada saat mereka yakin bahwa laba di masa yang akan datang dapat meningkatkan harga saham.

Kualitas laba yang baik secara otomatis akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terus meningkat Sebaliknya, bila kualitas laba yang buruk membuat nilai perusahaan akan menurun. Nilai perusahaan yang tinggi akan berpengaruh terhadap para pemegang saham yang akan selalu menginvestasikan modalnya kepada perusahaan, karena nantinya para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan yang berlipat dari investasi tersebut. Rendahnya kualitas laba di dalam laporan keuangan dapat membuat para pemakainya seperti

manajemen perusahaan dan pihak eksternal terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan, sehingga akan membuat nilai perusahaan menurun. Ukuran suatu kualitas laba dapat memprediksi pergerakan harga saham untuk di masa yang akan datang, sehingga harga saham tersebut akan langsung mempengaruhi nilai perusahaan.

Informasi mengenai nilai perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemakai laporan tersebut. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan perusahaan yang berisikan hasil kinerja perusahaan dalam satu periode akuntansi. Nilai perusahaan akan dicerminkan melalui kinerja perusahaan yang akan memperlihatkan prospek suatu perusahaan kedepannya. Perusahaan akan memiliki prospek yang baik atau tidak kedepannya dapat diketahui dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah struktur modal dan profitabilitas.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2013). Utang yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. *Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan yang digunakan sebagai alat ukur struktur modal (Wati & Putra, 2017). Tingkat rasio leverage yang tinggi akan dianggap menguntungkan apabila dapat meningkatakan profitabilitas perusahaan, namun leverage yang tinggi juga akan berdampak pada risiko kebangkrutan (Wati & Putra, 2017).

Kualitas laba juga dapat dipengaruhi oleh *Investment Opportunity Set* (IOS). IOS merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Nilai IOS bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang (*future discretionary expenditure*) yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih

besar dari biaya modal (*cost of equity*) dan dapat menghasilkan keuntungan. Tindakan manajer menjadi *unobservable* yang dapat menyebabkan prinsipal tidak dapat mengetahui apakah manajer telah melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan prinsipal atau tidak. *Investment Opportunity Set* (IOS) dari suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh yang tinggi dianggap dapat menghasilkan return yang tinggi pula.

Perusahaan dengan *leverage* tinggi menyebabkan investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan. Investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang terhadap *debtholders* dari pada pembayaran dividen (Marsela & Maryono, 2017). Oleh karena itu semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka kualitas labanya semakin rendah karena adanya indikasi bahwa pihak manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen yang menyatakan adanya pengaruh signifikan negatif antara leverage terhadap kualitas laba.

Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna kepada investor dan kreditor saat ini serta investor dan kreditor potensial dalam pembuatan keputusan kredit, dan keputusan lain yang sejenis (SFAC No.1, 1978). Laporan keuangan yang berkualitas dalam hal ini kualitas laba diharapkan dapat membantu para investor dan calon investor untuk membuat keputusan. Kualitas laba menjadi perhatian yang utama bagi para pengguna laporan keuangan untuk tujuan investasi dan untuk tujuan kontraktual. Informasi tentang laba perusahaan harus berkualitas untuk mendukung keputusan investasi yang berkualitas. Jika informasi tentang laba tidak berkualitas, maka investor bisa melakukan investasi pada perusahaan yang labanya tinggi tetapi kualitasnya rendah. Keputusan investasi atau keputusan kontrak yang didasarkan pada laba yang kurang berkualitas akan dapat menyebabkan kesalahan *wealth* transfer karena laba yang kurang berkualitas akan memberikan sinyal yang kurang baik.

Terdapatnya kesenjangan antara nilai pasar saham dan nilai buku menunjukkan bahwa pasar modal tidak percaya dengan laporan keuangan dan arus kas yang dijanjikan. Sebuah studi di New York yang membandingkan antara *market*

value dan *book value* pada 300 perusahaan di Amerika Serikat selama 2 dekade, membuktikan adanya peningkatan yang dramatis pada nilai *intangible asset*. Pada tahun 1978, book value 95% dari *market* value, namun 20 tahun berikutnya *book value* hanya 28% dari *market value*. Adanya gap atau kesenjangan antara nilai pasar dengan nilai buku ini mengakibatkan investor dalam menilai perusahaan harus melihat faktor lain di luar nilai buku ekuitas yang tersaji pada laporan keuangan perusahaan, yakni nilai pasar dari ekuitas tersebut.

Penelitian (Chan, 2010) menginvestigasi apakah return saham yang akan datang merefleksikan informasi mengenai kualitas laba saat ini. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara akrual dengan harga saham yang akan datang. Perusahaan dengan akrual yang tinggi menunjukkan kualitas laba perusahaan tersebut rendah, dan perusahaan tersebut akan mengalami penurunan return saham pada masa yang akan datang. Hasil penelitian tersebut di atas mengindikasikan kualitas laba yang terkandung dalam pelaporan keuangan akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dalam return saham. Dari berbagai arguman dan hasil penelitian tersebut di atas, dapat diduga bahwa kualitas laba mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian (Jonathan, 2018) menyatakan kualtias laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin kecil kualitas laba maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Oleh sebab itu terdapat berbagai perbedaan dari hasil-hasil penelitian terdahulu, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan penelitian (Jonathan, 2018) Pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan namun dengan menggunakan sampel serta periode yang berbeda. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan dengan reaksi pasar sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Alasan memilih perusahaan pertambangan dalam penelitian ini karena belum ada yang meneliti sektor pertambangan dan ingin mengetahui apakah nanti hasilnya sama pada penelitian sebelumnya (Jonathan, 2018) pada sektor non pertambangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan tahun 2018-2020?
2. Apakah kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan reaksi pasar sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan tahun 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan dengan nilai pasar sebagai variable intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, Penelitian ini berguna untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang didapat dari perkuliahan khususnya mengenai kualitas laba, nilai perusahaan, serta reaksi pasar.
2. Bagi akademisi, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi calon investor, investor, dan analis keuangan dapat berguna sebagai bahan dalam mempertimbangkan strategi investasi yang efektif untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan keputusan investasi pada sekuritas saham

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah mengenai penelitian yang dilakukan serta rumusan, tujuan, manfaat dan sistematika penulisannya.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Pada bab ini dijelaskan mengenai landasan teori tentang penelitian dan penelitian terdahulu yang mendukungnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai jenis, data, sumber data, teknik pengumpulan data, sampel populasi, dan variabel penelitian yang dilakukan.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Signalling Theory menurut (Brigham dan Houston, 2006) adalah suatu teori yang berhubungan dengan tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku pasar karena informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Pada awalnya, ketika informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterprestasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik *(good news*) atau signal buruk (*bad news*). Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu lah yang dibutuhkan oleh investor maupun calon investor.

Dari informasi yang didapatkan tadi, investor maupun calon investor dapat menilai apakah suatu perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang atau tidak. Pengumuman informasi akuntansi akan memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Banyak reaksi pasar yang akanmuncul salah satunya ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dan ketika pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut. Harga saham yang tinggi berarti menunjukkan perusahaan berjalan dengan lancar dan sebaliknya

2.1.2 Nilai Perusahaan

(Brigham dan Gapenski, 2006) menyatakan bahwa nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik juga tinggi. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada suatu tahun. Nilai perusahaan dapat menjadi salah satu faktor bagi investor maupun calon investor untuk mengambil keputusan. Nilai perusahaan tidak hanya

menjadi pengukur kinerja perusahaan saat ini, melainkan juga prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut (Christiawan, 2007), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain: (1) Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif. (2) Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan di jual di pasar saham. (3) Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai rill suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari. (4) Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. (5) Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.. Sementara itu, nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dari nilai pasarnya.

Harga pasar saham dan nilai perusahaan dapat menjadi proksi bagi investor mengenai prospek perusahaan ke depannya. Oleh sebab itu, menurut *Signalling Theory*, peningkatan harga saham akan mengirimkan sinyal positif dari investor kepada manajer serta orang-orang yang berkepentingan di perusahaan. Dengan terus meningkatnya harga saham bagi suatu perusahaan menunjukkan perusahaan itu berjalan lancar sehingga mampu mensejahterakan pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Nilai perusahaan dalam beberapa literatur dihitung berdasarkan harga saham disebut dengan beberapa istilah di antaranya:

1. *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham.
2. *Market to Book Ratio* (MBR) yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham.

3. *Market to Book Assets* Ratio yaitu ekspektasi pasar tentang nilai dari peluang investasi dan pertumbuhan perusahaan yaitu perbandingan antara nilai pasar aset dengan nilai buku aset.
4. *Market Value of Equity* yaitu nilai pasar ekuitas perusahaan menurut penilaian para pelaku pasar. Nilai pasar ekuitas adalah jumlah ekuitas (saham beredar) dikali dengan harga per lembar ekuitas.
5. *Enterprise Value (EV*) yaitu nilai kapitalisasi market yang dihitung sebagai nilai kapitalisasi pasar ditambah total kewajiban ditambah minority interest dan saham preferen dikurangi total kas dan ekuivalen kas.
6. *Price to Earning Ratio* (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. PER dapat dirumuskan sebagai PER = *Price per Share / Earnings per Share*.
7. Tobin's Q (Q Ratio) yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan akan diukur dengan pendekatan nilai perusahaan menggunakan rasio Tobin's Q. Alasan penulis memilih rasio Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan adalah karena penghitungan rasio Tobin's Q lebih rasional mengingat unsur-unsur kewajiban juga dimasukkan sebagai dasar penghitungan.

James Tobin menyatakan bahwa nilai dari suatu perusahaan merupakan nilai kombinasi dari aktiva berwujud dengan aset tidak berwujud. Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena rasio ini bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan. Tobin's Q memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Aset perusahaan ini akan berhubungan dengan investor namun juga kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur.

Jadi semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor memutuskan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan tertentu.

Nilai Tobin's Q dapat diketahui dengan nilai pasar saham, yaitu jumlah saham biasa yang beredar dikali dengan harga penutupan, dijumlahkan dengan hutang dan dibagi total aset perusahaan.

$$Q = \frac{MVE + D}{TA}$$

Keterangan: Q = Nilai Tobin'sQ

TA = Total asset

MVE = Nilai pasar saham (Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikali dengan harga penutupan saham)

D = Nilai buku total hutang

2.1.3 Kualitas Laba

Laba merupakan gambaran dari hasil kinerja perusahaan dalam suatu pencapaian yang didapat, mengingat tujuan utama pada saat mendirikan dan menjalankan suatu perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya. Kualitas laba merupakan tingkat perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dengan laba yang sesungguhnya, sehingga laba yang berkualitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi (Pertiwi ,2017). Kualitas laba juga merupakan indikator untuk mengukur kualitas informasi keuangan perusahaan, kualitas informasi keuangan yang tinggi berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan (Lestari & Cahyati, 2017).

Laba dikatakan berkualitas apabila laba mampu mendiskripsikan kondisi perusahaan dalam keaadan yang sesungguhnya, memiliki karakteristik relevensi, reliabilitas, dan komparabilitas atau konsistensi (Helina & Permanasari, 2017). Sedangkan menurut (Subramanyam, 2017) kualitas laba merupakan informasi

laporan keuangan suatu perusahan mencerminkan aktivitas usaha secara akurat, sehingga memiliki laba yang berkulitas. Kualitas Laba dapat diukur dengan berbagai ukuran yaitu rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual total, estimasi *abnormal, discretionary accruals* (akrual abnormal/DA), dan estimasi hubungan akrual kas (Wati & Putra, 2017).

(Hodge, 2003) memberikan definisi kualitas laba sebagai *the extent to which net income reported on the income statement differs from "true" (unbiased and accurate) earnings,* artinya kualitas laba adalah perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dalam laporan rugi laba dengan laba yang sesungguhnya. (Penman dan Zhang, 2002) mengemukakan bahwa kualitas laba berasal dari perubahan tingkat konservatisma perusahaan melewati satu periode waktu. (Schroeder, 2001) mendefinisikan kualitas laba sebagai korelasi antara laba akuntansi dengan laba ekonomi. Jika laba akuntansi mendekati laba ekonomi maka laba tersebut dapat dikatakan berkualitas. Angka laba akan lebih bermakna kalau laba tersebut mencakup perubahan kemakmuran (*wealth*) atau penciptaan nilai (*value creation*) sebagai hasil kinerja ekonomik yang berarti bahwa perubahan laba akuntansi diharapkan merefleksikan pula perubahan ekonomi perusahaan. Dengan demikian, laba akuntansi masih tetap bermanfaat bagi investor yang lebih berkepentingan dengan laba ekonomik. Kualitas laba yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian di dalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Dalam literatur penelitian akuntansi, terdapat berbagai pengertian kualitas laba dalam perspektif kebermanfaatan dalam pengambilan keputusan *(decision usefulness*). (Schipper dan Vincent, 2003) mengelompokkan konstruk kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba, yaitu berdasarkan sifat runtun-waktu dari laba, karakteristik kualitatif dalam rerangka konseptual, hubungan laba-kas-akrual, dan keputusan implementasi. Empat kelompok penentuan kualitas laba ini dapat diikhtisarkan sebagai berikut: Pertama, berdasarkan sifat runtun-waktu laba, kualitas laba meliputi: persistensi, prediktabilitas (kemampuan prediksi), dan variabilitas. Atas dasar persistensi, laba yang berkualitas adalah laba yang persisten yaitu laba yang berkelanjutan, lebih bersifat permanen dan tidak bersifat transitori. Persistensi sebagai kualitas laba ini

ditentukan berdasarkan perspektif kemanfaatannya dalam pengambilan keputusan khususnya dalam penilaian ekuitas. Kemampuan prediksi menunjukkan kapasitas laba dalam memprediksi butir informasi tertentu, misalnya laba di masa datang. Dalam hal ini, laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai kemampuan tinggi dalam memprediksi laba di masa datang. Berdasarkan konstruk variabilitas, laba berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai variabilitas relatif rendah atau laba yang *smooth*.

2.1.4 Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan

Secara umum laporan keuangan dibuat bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode kepada para pihak yang berkepentingan. Para pengguna laporan keuangan dapat memakai informasi tersebut sebagai dasar dalam mebuat keputusan dan alternatif penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas (Samryn, 2011). Pemangku kepentingan yang menggunakan informasi keuangan ini termasuk investor atau calon investor, kreditor atau calon kreditor, mitra, pelanggan, karyawan, instansi pemerintah, dan publik.

(Binter dan Dolan, 1996) dalam penelitiannya menguji hubungan antara kualitas laba (menggunakan proksi *income smoothing*) dengan nilai perusahaan, menemukan bukti bahwa penilaian ekuitas berdasarkan pasar sebagai motivasi bagi *income smoothing*. Aktivitas manajemen melakukan *income smoothing* dimotivasi oleh keinginan manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan.

(Sloan, 1996) menguji sifat kandungan informasi komponen akrual dan komponen aliran kas, apakah informasi tersebut terefleksi dalam harga saham. Dari hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa harga saham terlihat seperti memalsukan laba, gagal merefleksikan komponen *accrual* dan *cash flow* dari laba, sampai dengan informasi tersebut berakibat pada laba masa yang akan datang. *Earnings* yang dilaporkan lebih besar dari aliran kas operasi (akrual tinggi), akan mengalami penurunan dalam kinerja *earnings* pada periode berikutnya. Sementara itu, harga saham yang jatuh merupakan implikasi dari *current accrual* untuk *earnings* periode yang akan datang, serta mempermudah prediksi terhadap pola return untuk perusahaan dengan tingkat akrual yang tinggi.

2.1.5 Reaksi Pasar

Menurut (Jogiyanto, 2008), reaksi pasar adalah suatu bentuk tanggapan pasar atas informasi yang terdapat pada sebuah pengumuman yang dikeluarkan atau diterbitkan. Apabila sebuah pengumuman mengandung informasi yang *good news*, maka pasar akan menanggapi atau bereaksi secara cepat saat informasi tersebut diumumkan. Investor akan menanggapi informasi tersebut sebagai sinyal dalam menentukan keputusannya. Reaksi investor dalam menanggapi pengumuman menyebabkan adanya aktivitas jual beli saham yang mengakibatkan perubahan harga dan volume perdagangan saham. Reaksi pasar dapat dilihat melalui *abnormal return* dan *unexpected trading volume*.

Abnormal return adalah selisih antara return sesungguhnya atau yang sudah terjadi (*actual return*) dengan return yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi (*expected return*). *Abnormal return* digunakan untuk melihat harga saham pada event window untuk tiap-tiap hari di sekitar tanggal peristiwa (Yuliana, 2008). *Abnormal return* merupakan proksi harga saham yang menunjukkan besarnya respon pasar terhadap informasi akuntansi yang dipublikasikan (Daud dan Syarifudin, 2008).

Volume perdagangan saham dapat diukur dengan menggunakan *unexpected trading volume* (volume perdagangan saham abnormal) yaitu selisih antara volume sesungguhnya terjadi dengan volume perdagangan normal. *Unexpected trading volume* (volume perdagangan saham abnormal) merupakan volume penyesuaian pasar untuk melihat reaksi pasar, yang merupakan bukti perubahan probabilitas penilaian investor atas distribusi return masa depan.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Hipotesis
1	Diah Puspitarini dan Winarno; 2015	Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Dibursa Efek Indonesia **(Semarang, Indonesia)**	*Mengetahui pengaruh Kebijakan dividen, struktur kepemilikan, Kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI*	Variabel Dependen (y): Nilai Perusahaan Variabel Independen(x): Kebijakan dividen, struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan	Hipotesis 1: menyatakan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahan. Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hipotesis 2: menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan Hipotesis 3: menyatakan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian ini berhasil membuktikan adanya

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

					pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan
2	Sitti Mispa ;2016	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PerusahaanManufaktur sektor industri barang konsumsi Dibursa Efek Indonesia **(Yogyakarta, Indonesia)**	*Untuk menganalisis apakah cash turnover, inventory turnover dan sales growth berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sector Food and Beverages*	Variabel Dependen (y): Nilai perusahaan Variabel Independen(x): Struktur Modal dan Profitabilitas	Hipotesis 1: menyatakan Struktur Modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahan. Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan. Hipotesis 2: menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
3	Octavia Lanjuju, Marjam Mangantar, Hizkia H. D. Tasik; 2016	Pengaruh ROE, Firm Size, PER Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan **(Manado, Indonesia)**	*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh profitabilitas, Size perusahaan, PER dan struktur modal baik secara Simultan*	Variabel Dependen (y): Nilai perusahaan Variabel Independen(x): ROE, Firm Size, PER dan Struktur	Hipotesis 1: menyatakan ROE memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahan. Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan.

			maupun secara parsial terhadap nilai perusahaan	modal profitabilitas	Hipotesis 2: menyatakan Firm Size, PER dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Sabrin, Buyung Santa, Dedy Takdir. S. Sujono; 2016	The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesian Stock Exchange **(Sulawesi Tenggara, Indonesia)**	*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh profitabilitas, size perusahaan, PER dan struktur modal baik secara simultan maupun secara parsial terhadap nilai perusahaan*	Variabel Dependen (y): Nilai perusahaan Variabel Independen(x): ROE, Firm Size, PER dan Struktur modal Profitabilitas	Hipotesis 1: menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahan, karena profit dapat meningkatkan pembayaran dividen sehingga harga saham naik. Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
5	Zahid Anowar; 2016	Capital Structure and profitability of Bangladesh Firms: A causal Investigation **(Bangladesh)**	*Menginvestigasi Hubungan antara struktur modal dan Profitabilitas untuk 40 perusahaan di Dhaka Stock Exchange tahun 1998-2013*	Variabel Dependen (y): Nilai perusahaan Variabel Independen(x: Profitabilitas dan Struktur Modal	Hipotesis 1: menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahan. Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hipotesis 2: menyatakan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil

					pengolahan data, penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh Struktur modal terhadap nilai perusahaan
6	Anggriawan Yoga Pratama; 2016	Analisis Pengaruh Profitabilitash, Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Real Estate **(Surakarta, Indonesia)**	*Untuk menganalisis apakah growth opportunity, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan*	Variabel (y): Nilai Perusahaan Variabel (x): Growth opportunity dan Profitabilitas	Hipotesis 1: menyatakan growth opportunity memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahan. Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh growth opportunity terhadap nilai perusahaan. Hipotesis 2: menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
7	Rizky Akbar Putra; 2016	Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Asuransi di BEI tahun 2010-2012)	*Untuk mengetahui Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan*	Variabel Dependen (y): Nilai perusahaan Variabel Independen(x):	Hipotesis 1: menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahan. Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian ini berhasil

		(Malang, Indonesia)	*asuransi (10 perusahaan)*	Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas	membuktikan adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hipotesis 2: menyatakan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh Struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hipotesis 3 menyatakan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahan. Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh growth terhadap nilai perusahaan
8	William Sucuahi & Jay Mark Cambarihan; 2016	Influence of Poriftability to the firm Value of Diversified Companies in the Philippines **(Philippines)**	*Untuk menentukan Pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan pada perusahaan di PSE*	Variabel Dependen (y): Nilai perusahaan Variabel Independen(x):	Hipotesis 1: menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahan. Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian ini berhasil

				Profitabilitas	membuktikan adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu maka penelitian ini akan mempengaruhi kualitas laba terhadap nilai perusahaan dengan reaksi pasar sebagai variabel intervening, yang akan dijelaskan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

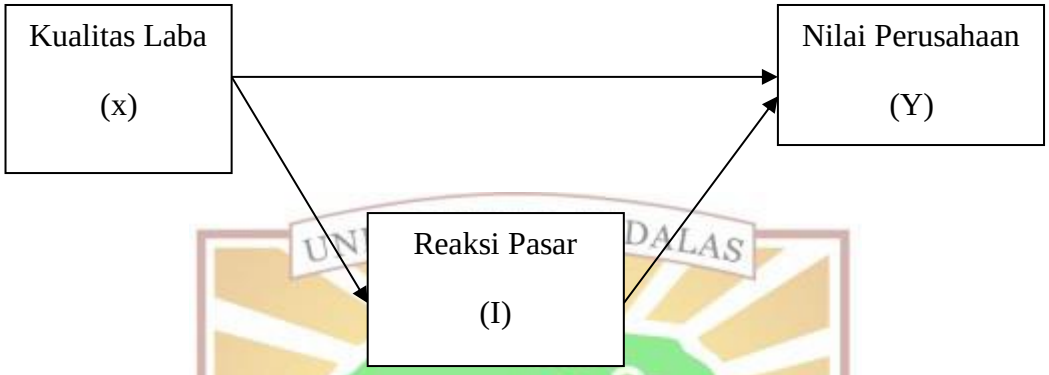

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Laporan laba yang disajikan di dalam laporan keuangan perusahaan harus benar-benar disajikan dengan baik, karena laporan laba tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Laporan laba tersebut akan digunakan oleh pihak investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. (Siallagan, 2009) menyatakan hasil bahwa kualitas laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. (Lestari, 2013) juga menyatakan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, maka manajemen laba yang tinggi dapat membuat nilai perusahaan menurun.

Menurut (Li, 2014), kualitas laba merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui nilai suatu perusahaan yang menemukan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Jadi, tinggi rendahnya kualitas laba tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan. (Gamayuni, 2012) menyatakan bahwa semakin tinggi atau rendahnya kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak semua perusahaan yang mempunyai laba yang berkualitas tinggi akan membuat nilai perusahaan meningkat. Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan:

H1 : Kualitas laba berpengaruh positif dan signifkan terhadap nilai perusahaan.

Pasar modal yang bergerak sesuai dengan informasi yang ada, maka pada saat itulah pasar modal akan memberikan gambaran sebenarnya tentang keadaan perekonomian perusahaan. Menurut (Setyawasih, 2007) pasar modal memiliki beberapa karakteristik yaitu perilaku investor yang sangat sensitif, seorang investor yang melakukan investasi pada hari ini di suatu negara namun besoknya investor tersebut menarik kembali dananya yang di investasikannya. Perilaku investor tersebut didasari oleh informasi nilai suatu perusahaan, yang mana informasi nilai perusahaan tersebut dapat memberikan informasi yang positif atau negatif. Jadi, kualitas laba yang baik dapat memberikan informasi laba yang baik yang nantinya membuat investor tertarik melakukan investasi sehingga dapat meningkatkan reaksi pasar dan tingkat pengembalian. Meningkatnya reaksi pasar berdampak terhadap

nilai perusahaan karena dapat membuat nilai suatu perusahaan terus meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan.

H2 : Kualitas Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan reaksi pasar sebagai variabel intervening.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA